

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Donor darah adalah suatu proses di mana sebagian darah dari seseorang disumbangkan dan disimpan di bank darah untuk kemudian digunakan dalam transfusi darah. Tindakan ini tidak hanya bermanfaat bagi penerima transfusi, melainkan juga membawa manfaat bagi pendonor. (Arfatul Makiyah, 2016). Penyediaan darah penting bagi setiap UTD atau BDRS, dikarenakan produk darah seringkali dibutuhkan dalam tindakan-tindakan medis seperti operasi yang membutuhkan transfusi darah. Produk darah tentunya didapatkan dari pelaku atau seseorang yang menyumbangkan darahnya secara sukarela yang biasa disebut sebagai pendonor. Ada banyak tahapan dalam proses penyediaan darah di UTD, dimulai dari rekrutmen calon pendonor, pendaftaran dan seleksi calon pendonor, penyiapan darah pendonor, skrining antibodi dan pemeriksaan imltd sampel darah donor, pengolahan komponen darah, penyimpanan darah dalam bloodbank, pendistribusian darah, proses uji silang serasi atau crossmatch, hingga produk darah ditransfusikan kepada pasien. Penyediaan darah memiliki proses yang sedemikian panjang, yang bertujuan agar produk darah yang dihasilkan itu berkualitas, bermutu, dan aman untuk digunakan pasien nanti dengan harapan memperkecil resiko transfusi.

Salah satu tahapan dalam alur pelayanan donor darah, terdapat satu tahapan yang dinamakan tahap seleksi pendonor. Pada tahap ini para calon pendonor akan diseleksi terlebih dahulu sebelum dilakukannya penyadapan pada pendonor. Fungsinya ialah agar darah yang diambil benar-benar aman dan berkualitas, dan juga demi keamanan dan keselamatan pribadi para pendonor. Ada setidaknya tiga tahapan pada seleksi pendonor, tahap administrasi, tahap seleksi dokter, dan tahap seleksi golongan darah dan hemoglobin. Tahapan seleksi HB atau hemoglobin merupakan tahap seleksi yang berfokus pada kadar hemoglobin calon pendonor. Kadar hemoglobin calon pendonor yang baik agar bisa lolos tahapan ini menurut PMK No 91 tahun 2015 adalah 12,5 g/dl hingga 17,0 g/dl. Hemoglobin merupakan protein dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru keseluruh tubuh. Hemoglobin dapat meningkat ataupun menurun, kadar hemoglobin yang berada dibawah 12,5 g/dl disebut anemia. Anemia disebabkan oleh banyak faktor diantaranya perdarahan, nutrisi rendah, kadar zat besi, asam folat, vitamin B12 yang rendah. Gejalanya badan lemah, lesu mata berkunang-kunang dan pucat terutama pada konjunktiva ,sedangkan kadar hemoglobin yang lebih dari 17,0 g/dl disebut polisitemia. Gejala yang terjadi saat hemoglobin tinggi hampir tidak ditemukan, justru baru diketahui saat dilakukan pemeriksaan hemoglobin (Norsiah, 2015).

Menurut data pada simdonar milik UTD PMI Kota Surabaya, sebanyak 174.881 orang yang mendaftarkan dirinya sebagai calon pendonor

pada tahun 20T22. Calon pendonor yang lolos seleksi dan menjadi pendonor hingga bisa mendonorkan darahnya terhitung ada sebanyak 135.830 orang. Hal tersebut menandakan bahwa ada lebih dari 30.000 orang yang tertolak untuk mendonorkan darahnya di UTD PMI Surabaya pada tahun 2022, dari total tersebut ada sebanyak 1.977 calon pendonor dengan jenis kelamin laki-laki yang tertolak akibat memiliki kadar Hemoglobin yang tinggi yakni diatas 17,0 g/dl. Calon pendonor laki-laki yang tertolak pada tahun 2022 akibat kadar hemoglobin yang tinggi, terbanyak pada bulan Juni dengan total 292 calon pendonor dan terendah sebanyak 55 calon pendonor pada bulan November 2022. Kadar hemoglobin tinggi tidak boleh mendonorkan darahnya disebabkan darah kental, jika kadar hemoglobin tinggi didonasikan akan menyebabkan kualitas darah tersebut tidak bagus untuk ditransfusikan kepada pasien(Juanda, 2013).

## **1.2 Rumusan Masalah**

faktor-faktor apa yang membelakangi terjadinya polisitemia atau HB tinggi pada calon pendonor laki-laki di UTD PMI Kota Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui apa saja penyebab polisitemia pada calon pendonor laki-laki di UTD PMI Kota Surabaya?

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kadar hb tinggi pada calon pendonor laki-laki di UTD PMI Kota Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan tentang faktor apa saja yang membuat kadar HB seseorang itu tinggi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sarana untuk mempraktekan dan mengasah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan, terlebih dalam bidang pelayanan darah bagian seleksi donor.

#### **2. Bagi Instansi**

Merupakan sarana untuk mengetahui gambaran seberapa besar tiap-tiap faktor yang menyebabkan para calon pendonor tertolak karena kadar hemoglobin tinggi di UTD PMI Kota Surabaya. Instansi bisa memberikan edukasi atau penyuluhan agar masyarakat merubah gaya hidupnya lebih baik lagi agar memperkecil resiko tertolak untuk mendonorkan darahnya.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk menghindari kenaikan kadar hemoglobin dan menjaga kadar hemoglobin agar senantiasa di angka yang normal. Hal ini bertujuan supaya pendonor bisa mendonorkan darahnya tanpa adanya penolakan.